



Penguatan Motivasi Dan Edukasi Penggalan Potensi *Talent Scouting* Santri Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberantas Kemiskinan

Vinny Dwi Melliny¹ Anna Yulianita² Rasyida Pertiwi³ Muhammad Teguh⁴

¹²³⁴Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Corespondensi: (Vinnydwimelliny@fe.unsri.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat motivasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengedukasi santri pondok pesantren dalam menggali potensi diri melalui pendekatan *Talent Scouting* sebagai strategi pendukung pemberantasan kemiskinan. Sasaran kegiatan adalah 30 santri perempuan Pondok Pesantren Az-Zahra Palembang. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, penyuluhan, pelatihan peningkatan motivasi, penggalan bakat dan minat, serta evaluasi melalui kuesioner. Materi yang diberikan mencakup pengembangan *soft skill* dan *hard skill*, pemaparan kisah inspiratif *study abroad*, pengenalan program *student exchange*, serta teknik identifikasi potensi diri secara sederhana dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh tingkat kepuasan peserta di atas 93 persen, yang mencerminkan peningkatan pemahaman santri terhadap pentingnya motivasi, pengembangan potensi, dan perencanaan masa depan. Santri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali bakat dan minat serta keberanian untuk merencanakan langkah konkret dalam pendidikan dan karier. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan santri berbasis pesantren yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

Kata kunci : Motivasi, *Talent Scouting*, Santri, Pondok Pesantren, Pemberantasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri dengan budi pekerti yang baik. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan pesantren mulai mengalami modernisasi. Saat ini, pesantren tidak hanya mengajarkan kitab klasik sebagai bahan pembelajaran, tetapi juga menyediakan pendidikan sosial kemasyarakatan. Selain itu, banyak pesantren yang telah membuka sekolah umum seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, hingga perguruan tinggi. Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah ini disesuaikan dengan standar sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren memiliki peran strategis dalam mengorientasikan pemahaman keagamaan yang berkontribusi pada penyelesaian isu-isu sosial kemasyarakatan, termasuk masalah ekonomi dan pengangguran yang sering kali menjadi perhatian publik dalam media massa. Tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya ketidakseimbangan struktural antara jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang siap terserap. Ketimpangan ini dipicu oleh pertumbuhan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menciptakan tantangan serius dalam sektor ketenagakerjaan nasional (Uman, 2019).

Latifah & Rahmayanti (2017), salah satu Direktur Pendidikan Diniyah dan Pesantren, merekomendasikan kepada Kementerian Agama untuk terus berupaya dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Inisiatif ini bertujuan agar pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mampu mencetak generasi wirausahawan yang dapat berkontribusi secara aktif terhadap perekonomian bangsa dan negara. Sehingga, selain pendidikan agama, para santri juga mempelajari berbagai ilmu pengetahuan umum, seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Arab, serta teknologi informasi dan komputer. Para santri di pesantren ini juga diberikan pelatihan disiplin yang ketat oleh pengurus pesantren untuk mengembangkan keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat menguasai kedua bahasa tersebut dengan lancar, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks global dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Sa'adah, 2018).

Lausia (2021) menyatakan bahwa bimbingan karir pada pondok pesantren merujuk pada program bimbingan yang diberikan oleh ustad atau guru pembimbing untuk membantu santri dalam mengidentifikasi serta mengembangkan minat dan bakat mereka. Tujuan dari bimbingan karir ini adalah agar santri dapat memahami potensi diri mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan karir di masa depan dengan lebih kreatif dan produktif. Oleh karena itu, pengembangan bakat dan minat ini tidak hanya berfungsi sebagai simulasi awal, tetapi juga sebagai faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik bagi santri untuk mengejar dan mencapai tujuan karir mereka di masa depan. Bakat dan minat memiliki peran penting dalam memberikan arah bagi santri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, serta memberikan manfaat positif dalam berbagai aspek kehidupan (Sa'adah, 2018). Sebagai contoh, bakat menyulam dapat dikembangkan menjadi keterampilan yang menghasilkan produk yang bernilai ekonomis, yang bisa dijual dan memberikan kontribusi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Demikian pula, bakat menggambar dapat mengarah pada karir sebagai pelukis jika dikembangkan secara serius, sementara bakat menulis puisi dapat menghasilkan karya-karya sastra yang bernilai. Oleh karena itu, individu yang memiliki bakat tertentu, apabila diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan menyalurkannya, akan mengalami peningkatan rasa percaya diri, karena mereka mampu menyadari dan mewujudkan potensi diri mereka dalam bentuk yang nyata. Dengan pengembangan yang tepat, bakat tersebut tidak hanya memberikan keuntungan pribadi tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan diri dan masyarakat secara lebih luas.

Talent Scouting atau pencarian bakat merupakan pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan pengembangan potensi individu, yang dalam konteks pesantren dapat dilakukan untuk mengasah keterampilan tertentu sesuai dengan minat dan bakat masing-masing santri. Hal ini menjadi penting mengingat banyak santri memiliki potensi unik yang belum teridentifikasi atau diberdayakan secara optimal. Dinata et al., (2023) berpendapat bahwa implementasi *Talent Scouting* dalam pesantren dapat membantu memaksimalkan potensi santri sehingga mereka dapat lebih siap berkontribusi dalam bidang yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pondok pesantren yang menerapkan *Talent Scouting* biasanya memiliki program-program yang memungkinkan para santri mengembangkan bakat dalam berbagai bidang seperti keterampilan teknis, seni, kewirausahaan, dan lainnya. Savhira et al., (2022) menunjukkan bahwa proses *Talent Scouting* yang sistematis tidak hanya membantu dalam identifikasi bakat tetapi juga memungkinkan pengembangan program edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu. Misalnya, santri yang berbakat di bidang kerajinan tangan dapat diarahkan untuk mengembangkan usaha kerajinan lokal yang memiliki nilai jual tinggi, sementara santri dengan kemampuan komunikasi dapat diberi pelatihan untuk menjadi pemimpin dalam bisnis berbasis komunitas.

Pondok pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga yang dapat berkontribusi dalam upaya pemberantasan kemiskinan, terutama di lingkungan masyarakat sekitarnya yang sering kali berpendapatan rendah. Kasdi (2016) mencatat bahwa pesantren di Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan. Pesantren yang aktif dalam mengembangkan program ekonomi dan pelatihan kerja dapat membantu santri dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lapangan kerja baru, khususnya melalui kegiatan kewirausahaan. Lebih lanjut, (Muhammad & Rohtih, 2024) menyatakan bahwa dengan memadukan aspek-aspek kewirausahaan berbasis agama, pesantren mampu menawarkan pendekatan yang lebih holistik terhadap pengentasan kemiskinan. Pesantren yang membentuk koperasi syariah atau unit usaha berbasis komunitas, misalnya, memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar mengelola bisnis kecil dengan dukungan lingkungan pesantren. Kontribusi ini juga diperkuat dengan adanya program magang atau pelatihan yang membuat santri lebih siap untuk memulai usaha setelah lulus.

Dalam rangka meningkatkan meningkatkan motivasi dan *talent scouting* santri , kami mengajukan proposal pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan motivasi dan edukasi penggalian potensi *Talent Scouting* santri pondok pesantren dalam upaya pemberantasan kemiskinan.

METODOLOGI

Metodologi kegiatan ini disusun dalam bentuk rangkaian tahapan yang dimulai dari survei lapangan hingga evaluasi akhir program. Survei lapangan dilakukan oleh Tim Pelaksana Program untuk mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan santri, serta potensi yang dapat dikembangkan, khususnya terkait motivasi dan bakat (*talent*). Selanjutnya, pelaksanaan program difokuskan pada upaya peningkatan motivasi serta penggalian bakat (*Talent Scouting*) santri melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

1. Pemberian pemahaman pengembangan diri, yang mencakup penguatan soft skills (seperti kepercayaan diri, komunikasi, dan motivasi berprestasi) serta hard skills yang relevan dengan minat dan potensi santri.
2. Demonstrasi dan penyampaian kisah-kisah inspiratif oleh Tim Pelaksana sebagai bentuk pendekatan motivasional, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat, daya juang, dan kepercayaan diri santri dalam meraih cita-cita.
3. Pelaksanaan *Talent Scouting*, yaitu pendampingan kepada santri untuk mengenali dan memetakan bakat serta minat mereka melalui skema identifikasi bakat yang terstruktur.
4. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman santri terhadap potensi diri mereka. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan rekomendasi untuk pelaksanaan program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan materi dan dilanjutkan *Focus Group Discussion* (FGD). Tahap awal pelaksanaan pengabdian dengan mengidentifikasi masalah dalam peningkatan motivasi santri. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan untuk memecahkan masalah dan peningkatan motivasi santri dengan nara sumber kompeten baik lulusan maupun *Student Exchange* di luar negeri dan mengetahui hal-hal penting dalam mengembangkan bakat dan minat santri dengan skema *talent scouting*.

Dalam upaya peningkatan motivasi, maka dilakukan dua rangkaian kegiatan, yaitu :

1. Pemateri motivasi dan peningkatan motivasi (*Study Abroad*)

Pemaparan materi diawali dengan pengenalan konsep motivasi sebagai kunci untuk membuka potensi individu. Pemateri menjelaskan bahwa motivasi berperan penting dalam mengarahkan santri untuk berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Untuk mendukung hal ini, pemateri mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, seperti tantangan yang dihadapi selama menempuh pendidikan di luar negeri, termasuk kendala bahasa, adaptasi budaya, dan tekanan akademik. Pemateri menggunakan pendekatan naratif, menceritakan perjalanan mereka mulai dari kehidupan sederhana hingga mencapai prestasi internasional. Cerita ini disusun secara sistematis untuk menunjukkan bagaimana langkah-langkah kecil, seperti konsistensi dalam belajar, kepercayaan diri, dan keberanian untuk mencoba, dapat membawa hasil besar. Untuk memperkuat relevansi dengan audiens, pemateri menghubungkan motivasi dengan nilai-nilai Islami yang dianut oleh santri. Salah satu pesan utama adalah pentingnya niat yang tulus dan usaha maksimal sebagai bentuk ibadah. Kisah sukses pemateri juga disertai dengan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan, seperti pentingnya menuntut ilmu ("*Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq*") dan konsep kerja keras sebagai bagian dari tawakal. Pesan utama yang disampaikan meliputi:

- a. Pentingnya keberanian bermimpi besar.
- b. Strategi menemukan dan mengasah potensi diri.
- c. Langkah-langkah praktis untuk mempersiapkan diri menghadapi seleksi beasiswa atau program pertukaran pelajar, seperti meningkatkan kemampuan bahasa asing, membangun jejaring, dan mengelola dokumen aplikasi.



Gambar 1. Pemaparan materi Pemateri motivasi dan peningkatan motivasi (*Study Abroad*) Vinny Dwi Melliny, S.E., M.I.S. (Awardee ADB-Japan Scholarship 2018-2020)

Santri memberikan respons yang sangat positif terhadap sesi ini. Banyak dari mereka mengungkapkan rasa kagum dan termotivasi untuk mengeksplorasi peluang yang sebelumnya tidak terpikirkan. Beberapa santri bahkan secara aktif bertanya terkait langkah-langkah teknis untuk mengikuti seleksi beasiswa, seperti cara meningkatkan skor TOEFL/IELTS, memilih universitas, dan mengidentifikasi program yang sesuai dengan minat mereka.

2. Pelatihan *Talent Scouting* dan *Student Exchange*

Kegiatan kedua dalam rangkaian pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan khusus yang dirancang untuk mengenalkan konsep *Talent Scouting* dan memberikan panduan praktis terkait peluang *student exchange*. Sesi ini dirancang sebagai lanjutan dari motivasi yang telah diberikan sebelumnya, dengan fokus pada pengembangan langkah konkret untuk menggali potensi santri serta membuka akses ke program internasional.



Gambar 2. Pelatihan *Talent Scouting* dan *Student Exchange*, Sucia Claudia, S.ST. (SIYLEP Singapore – Indoensia Youth Leaders Exchange Programme 2021-2022)

Pelatihan *Talent Scouting* dan *student exchange* merupakan rangkaian penting dalam kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada santri dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Sesi ini dirancang untuk melanjutkan materi motivasi sebelumnya, dengan fokus pada langkah konkret yang dapat diambil santri dalam perjalanan pengembangan diri dan karier mereka. Pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep *Talent Scouting* sebagai proses untuk mengidentifikasi bakat dan minat individu, yang kemudian diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang ada. Santri diajak untuk memahami pentingnya mengenali kekuatan mereka sendiri, baik dalam aspek akademik, keterampilan, maupun minat khusus lainnya. Melalui panduan yang sistematis, mereka belajar mengenali keunikan diri masing-masing menggunakan alat sederhana, seperti tes minat dan bakat. Tahapan ini membantu santri menyadari potensi tersembunyi yang mungkin selama ini belum tergal. Tidak hanya berhenti pada identifikasi, pelatihan juga memberikan panduan pengembangan diri melalui pembelajaran keterampilan khusus yang relevan dengan dunia global. Misalnya, santri didorong untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menulis esai, serta menggunakan teknologi

digital untuk membangun portofolio yang dapat mendukung perjalanan mereka di masa depan. Selanjutnya, mereka diperkenalkan pada langkah-langkah persiapan mengikuti program-program besar, termasuk cara melengkapi dokumen pendaftaran, wawancara, hingga strategi mengatasi tantangan adaptasi di lingkungan baru.

Bagian kedua dari pelatihan ini berfokus pada pengenalan program *student exchange* sebagai salah satu peluang emas untuk mendapatkan pengalaman internasional. Materi yang disampaikan meliputi syarat-syarat umum program pertukaran pelajar, seperti kemampuan akademik, sertifikasi bahasa, serta surat rekomendasi. Pemateri juga memberikan panduan praktis tentang strategi memilih program yang sesuai dengan minat santri, cara menulis *motivation letter* yang menarik, dan langkah-langkah teknis pendaftaran. Selain itu, alumni program *student exchange* turut hadir untuk berbagi pengalaman mereka. Kisah-kisah nyata tentang perjalanan akademik di luar negeri, adaptasi budaya, hingga pencapaian mereka selama program memberikan inspirasi yang sangat berharga bagi para santri. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa peluang internasional bukanlah sesuatu yang mustahil diraih, bahkan oleh santri yang berasal dari latar belakang sederhana sekalipun.

Pelatihan *Talent Scouting* dan kegiatan peningkatan motivasi merupakan rangkaian penting dalam kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada santri dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Sesi ini dirancang untuk melanjutkan materi motivasi sebelumnya, dengan fokus pada langkah konkret yang dapat diambil santri dalam perjalanan pengembangan diri dan karier.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan pemaparan materi tentang motivasi dan peningkatan motivasi yang diberikan kepada peserta, sebagian besar peserta telah memahami materi motivasi dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman materi mencapai 95.71%. Berdasarkan dari kuesioner yang telah dibagikan dalam ini sebagian besar peserta memahami dapat memahami materi-materi hingga kepuasan terhadap penilaian kepada instruktur yang dihadirkan. Persentasi pemahaman materi serta penilaian kepada instruktur sebesar 93.57%. Hal tersebut didukung oleh pemahaman materi yang sangat baik oleh instruktur terhadap permasalahan dengan presentasi 94.05% dan penampilan instruktur juga dinilai baik dengan bukti persentase mencapai 95.37%. Secara keseluruhan, pemaparan materi tentang motivasi dan peningkatan motivasi memiliki presentasi 94.67% dalam penilaian kepuasan peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan *Talent Scouting* dan *Student Exchange*

Kode	Materi	Presentasi
P1	Pengetahuan/ pemahaman terhadap topik	95,71%
P2	Kemampuan dalam membawakan Materi Motivasi dan Peningkatan Motivasi	93,57%
P3	Kemampuan memahami masalah peserta	94,05%
P4	Penampilan Instruktur	95,37%
Jumlah		94,67%

Sumber: Hasil Evaluasi, *data diolah*

Berdasarkan hasil pelatihan *Talent Scouting* dan *Student Exchange*, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan, dengan tingkat pemahaman mencapai 92,29%. Hal ini diperkuat melalui hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga memberikan penilaian positif terhadap instruktur yang hadir. Tingkat kepuasan peserta terhadap pemahaman materi dan kinerja instruktur tercatat sebesar 91,79%. Pemahaman instruktur terhadap permasalahan juga dinilai sangat baik, dengan tingkat kepuasan sebesar 94,29%. Selain itu, penampilan instruktur turut mendapat apresiasi positif, dengan persentase penilaian mencapai 95,36%. Secara keseluruhan, kegiatan pemaparan materi tentang motivasi dan peningkatan motivasi memperoleh tingkat kepuasan peserta sebesar 93,93%, yang mencerminkan keberhasilan penyampaian materi dalam memenuhi harapan peserta.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Pelatihan *Talent Scouting* dan *Student Exchange*

Kode	Materi	Presentasi
P1	Pengetahuan/ pemahaman terhadap topik	92,29%
	Kemampuan dalam membawakan Pelatihan <i>Talent Scouting</i> dan Materi	
P2	<i>Student Exchange</i>	91,79%
P3	Kemampuan memahami masalah peserta	94,29%
P4	Penampilan Instruktur	95,36%
Jumlah		93,93%

Sumber: Hasil Evaluasi, *data diolah*

Secara keseluruhan hasil dari pelatihan ini sangat positif. Banyak santri yang merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mulai merencanakan langkah-langkah konkrit dalam mengembangkan bakat mereka dan mencari peluang pendidikan di luar negeri. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mampu mengidentifikasi potensi diri mereka dan memiliki rencana awal untuk mengeksplorasi program abroad yang relevan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penguatan Motivasi dan Edukasi Penggalian Potensi *Talent Scouting* Santri Pondok Pesantren dalam Upaya Pemberantasan Kemiskinan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterampilan santri pondok pesantren. Program ini dirancang untuk membantu santri mengenali potensi diri melalui pendekatan *Talent Scouting* dan memberikan panduan praktis terkait peluang *student exchange* yang dapat mendukung pengembangan diri mereka di masa depan. Dengan kombinasi pemaparan materi motivasi dan pelatihan teknis, peserta tidak hanya memperoleh wawasan mendalam tentang pentingnya pengembangan bakat, tetapi juga dilatih untuk mengambil langkah konkret melalui simulasi dan bimbingan langsung dari instruktur serta narasumber kompeten. Fokus kegiatan ini adalah membangun rasa percaya diri santri dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk bersaing di tingkat global.

Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan motivasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan kapasitas santri dalam memberantas kemiskinan melalui pendidikan dan penguasaan keterampilan. Dengan adanya dukungan lanjutan, seperti pembentukan komunitas belajar dan kemitraan dengan institusi terkait, program ini diharapkan mampu menciptakan santri yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan rata-rata 93.30% peserta pelatihan telah memahami baik pemaparan tentang motivasi serta *Talent Scouting* dan *student exchange*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, P., Citriadin, Y., & Badrun, B. (2023). Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. *Manazhim*, 5(2), 790–816. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3487>
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>
- Latifah, Z. K., & Rahmayanti, V. A. (2017). Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur. *Tadbir Muwahhid*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.839>
- Lausia, P. A. E. (2021). Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Wayhalim Bandar Lampung. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).

- Muhammad, F. I., & Rohtih, W. A. (2024). *Revitalisasi Ekonomi Lokal Mengurangi Impor Melalui Pemberdayaan Kreatif Santri*.
<https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/4096%0Ahttps://repository.yudharta.ac.id/4096/1/>
- Sa'adah, W. (2018). *Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri dalam Pengembangan Bakat dan Minat (Studi Deskriptif Analisis pada Pesantren Ulumuddin Kecamatan Muara Dua Kota* 1–76.
[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3071/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3071/2/Wirdatus Sa'adah.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3071/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3071/2/Wirdatus%20Sa%27adah.pdf)
- Savhira, R., Lestari, D., Alwi, & Amaludhin, M. (2022). Peran Pesantrenpreneur dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nafi'iyah Ubaid. *Malia (Terakreditasi)*, 14(1), 19–36.
<https://doi.org/10.35891/ml.v14i1.3680>
- Uman, K. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha Khotibul. *Http://Ejournal.Staim-Tulungagung.Ac.Id*, 18.
<file:///C:/Users/owner/Downloads/4.+Khotibul+Umam+-+Pesantren+sebagai+media+pengembangan+ekonomi+masyarakat-1.pdf>